



## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Fitri Pidianti<sup>1\*</sup>, Jhon Rinaldo<sup>2</sup>, Dica Lady Silvera<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [fitripidiанти2@gmail.com](mailto:fitripidiанти2@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, biaya operasional dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, biaya operasional dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 8 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 40. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan, leverage, biaya operasional dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Leverage, Biaya Operasional, Pertumbuhan Perusahaan, Penghindaran Pajak.

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the influence of company size, leverage, operating costs and company growth on tax avoidance. The independent variables used are company size, leverage, operational costs and company growth. The dependent variable used is tax avoidance. The population in the study is a manufacturing company in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017. The sample determination method used is the purposive sampling method with a sample of 8 companies during the observation period of 5 consecutive years so that a total of 40 samples are sampled. The analysis method of this study uses multiple linear regression. The results of this study show that company size, leverage and company growth partially do not have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, Operational Costs partially affect tax avoidance. Meanwhile, company size, leverage, operating costs and company growth simultaneously have a significant effect on tax avoidance.

**Keywords:** Company Size, Leverage, Operating Costs, Company Growth, Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari penerimaan pajak. Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda, dari sisi pemerintah, pemungutan pajak untuk meningkatkan pendapatan negara yaitu melakukan pembangunan infrastruktur, dan mensejahterakan rakyat. Sedangkan disisi wajib pajak (badan) pembayaran pajak mengurangi penghasilan atau pendapatan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kemungkinan wajib pajak (badan) melalaikan kewajibannya membayar pajak, dengan melakukan penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu Negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan, Sedangkan Penggelapan Pajak atau *tax evasion* adalah suatu skema memperkecil pajak yang terhutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (illegal) (Darussalam, 2009).

T. J. Atwood et al. (2012), menyatakan bahwa faktor spesifik perusahaan yang terbukti terkait dengan penghindaran pajak yaitu ukuran, kinerja, biaya operasi, *leverage*, pertumbuhan, keberadaan operasi multinasional, dan industri. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain, Hasibuan (2009) dalam Surbakti (2012). Perusahaan besar memiliki aset yang besar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan kecuali tanah yang dapat dibiayakan dalam perpajakan. Sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak. Ngadiman dan Puspitasari (2014), Hendy dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Cahya Ningrum (2017) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008:109). Dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan akan membebankannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti, yaitu Calvin dan Sukarta (2015), dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hendy dan Sukartha (2014), Ngadiman dan Puspitasari (2014), dan Kurniasih dan Sari (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan.

Menurut Rudianto (2006:209), biaya komersial atau biaya operasional (*operating expenses*) merupakan biaya yang memiliki peran besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Salah satu alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan yaitu Penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan

profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian dari Saffira Salsa Nabila dan Imam Zulfikri (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Calvin (2015), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Prasiwi (2015) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Simarmata (2012) menyatakan ada tiga karakter dari *tax avoidance* yaitu adanya unsur *artificial arrangement*, seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang, dan terdapat unsur kerahasiaan sehingga perusahaan pasti mempunyai konsultan yang mengurus tentang pembayaran pajak.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan agensi merupakan kontrak yang mana pemilik melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976), sehingga manager memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006). Jika kedua belah pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan masalah agensi.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Sari, 2014).

### **Leverage**

Menurut Cahyono, Andini, Raharjo (2016) *leverage* menggambarkan proporsi total hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total equity.

### **Biaya Operasional**

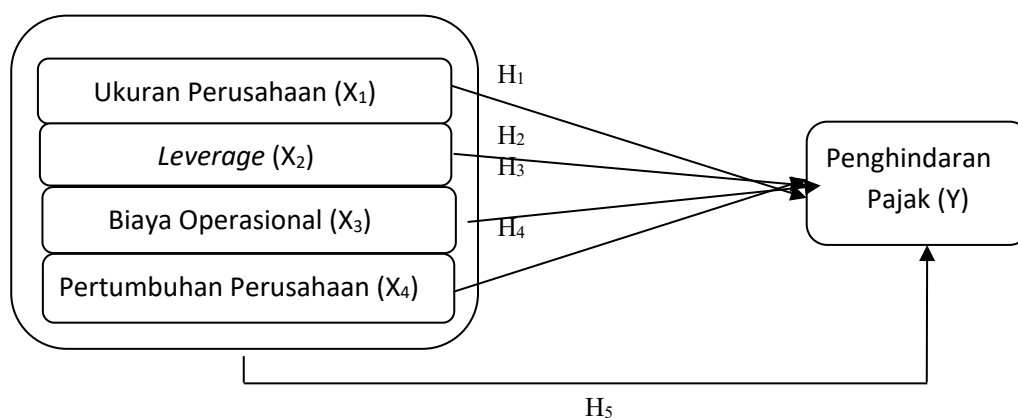
Konsep biaya menurut Charter (2012:30) adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Pengeluaran atau pengorbanan dalam akuntansi keuangan, dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau atas aset lain. Adapun biaya yang terjadi dan dibukukan dalam laporan laba rugi selanjutnya disebut dengan beban. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional.

## Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz,2007).

Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu : (1) *Assets Growth Ratio*, menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. (2) *Sales Growth Ratio*, pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. *Sales growth* yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

## Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H<sub>2</sub> : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H<sub>3</sub> : Diduga biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H<sub>4</sub> : Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H<sub>5</sub> : Diduga ukuran perusahaan, *leverage*, biaya operasional, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013–2017.
2. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan & minuman yang memberikan kelengkapan data dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan & minuman dengan laba sebelum dan sesudah pajak yang bernilai positif.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 8 perusahaan. Daftar sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Daftar Sampel

No	Kode	Emiten
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
7	STTP	Siantar Top Tbk, PT
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

### Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2014). CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel independen

##### a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset perusahaan sesuai dengan penelitian Sari (2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total aset})$$

##### b. Leverage

Variabel *leverage* diukur dengan Total Debt to Equity. Kasmir (2016:112) merumuskan perhitungan DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### c. Biaya Operasional

Rudianto (2006: 23) merumuskan perhitungan biaya operasional sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya}$$

##### d. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) *Growth sales* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Sales}.t - \text{Sales}.t - 1}{\text{Sales}.t}$$

Keterangan:

*Sales.t* = Penjualan periode sekarang

*Sales.t-1* = Penjualan periode sebelumnya

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ b_3 X_3 + b_4 X_4+ e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = *Leverage*
- X<sub>3</sub> = Biaya Operasional
- X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Perusahaan
- a = Konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>.....X<sub>n</sub> = 0)
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> = Koefisien regresi dari Variabel Independen
- e = Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 2 : Hasil Uji Normalias Sebelum Data di LN**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03034496
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,127
	Negative	-,208
Test Statistic		,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji dengan menggunakan uji *one sample Kolmogrove-Smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan beberapa cara untuk menormalkan data yaitu dengan cara transformasi data menggunakan LOG10 (Duwi Priyatno,2017:217). Maka dilakukan pengujian kedua dengan mentransformasi data (log 10) pada variabel *Leverage* (X<sub>2</sub>) dan Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>4</sub>). Hasil uji kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Setelah Data di LN**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	34

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,03228040
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,097
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Transform data dengan cara Log 10, Uji *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,192 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,277	,271			1,020	,316		
Ukuran Perusahaan	-,004	,022	-,064	-,189	,851	,164	6,112	
Biaya Operasional	8,825E-15	,000	,711	2,094	,045	,161	6,200	
X4 ln	-,003	,006	-,083	-,523	,605	,733	1,364	
X2 ln	-,002	,010	-,031	-,201	,842	,772	1,295	

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,386	,03443	2,180

a. Predictors: (Constant), X2 ln, Ukuran Perusahaan, X4 ln, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,180. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 ( $n = 40$ ) dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,2848, nilai batas atas (du) sebesar 1,7209, dan nilai (4-du) sebesar 2,2791. Karena Nilai DW yaitu 2,180 lebih besar dari batas atas (du) 1,7209, dan kurang dari 2,2791 (4-du) dan hasilnya

termasuk dalam kriteria  $du < d < 4-du$  ( $1,7209 < 2,180 < 2,2791$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,194	,170		1,137	,265
Ukuran Perusahaan	-,013	,014	-,415	-,954	,348
Biaya Operasional	9,995E-16	,000	,165	,377	,709
X4 ln	,001	,004	,070	,342	,735
X2 ln	,004	,006	,132	,658	,516

a. Dependent Variable: ABS\_RES 1

Sumber : Diolah oleh Penuli, 2019

Berdasarkan data hasil uji *Glejser* diatas dapat diuraikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,348, *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,516, biaya operasional ( $X_3$ ) sebesar 0,709 dan pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 0,735. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,277	,271		1,020	,316		
Ukuran Perusahaan	-,004	,022	-,064	-,189	,851	,164	6,112
Biaya Operasional	8,825E-15	,000	,711	2,094	,045	,161	6,200
X4 ln	-,003	,006	-,083	-,523	,605	,733	1,364
X2 ln	-,002	,010	-,031	-,201	,842	,772	1,295

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

Dari tabel 7 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu: Penghindaran Pajak = 0,277 – 0,004 (Ukuran Perusahaan) - 0,002 (*Leverage*) + 8,825E-15 (Biaya Operasional) – 0,003 (Pertumbuhan Perusahaan).



## Hasil Analisa Koefisien Determinasi

**Tabel 8.** Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,386	,03443	2,180

a. Predictors: (Constant), X2 ln, Ukuran Perusahaan, X4 ln, Biaya Operasional  
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2019

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,386. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan dapat menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 38,6%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 38,6\% = 61,4\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana besarnya  $\alpha$  yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value*  $< 0,05$  atau *t*-hitung  $>$  *t*-tabel maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika *p value*  $\geq 0,05$  atau *t*-hitung  $<$  *t*-tabel maka  $H_a$  ditolak. Dengan  $n = 40$ ;  $k = 5$  ;  $df = 35$  (40-5). Sehingga nilai *t*-tabel adalah 2,03011. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji  $H_1, H_2, H_3, H_4$ . Berikut hasil dari uji t yang dilakukan:

**Tabel 9.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,277	,271		1,020	,316		
Ukuran Perusahaan	-,004	,022	-,064	-,189	,851	,164	6,112
Biaya Operasional	8,825E-15	,000	,711	2,094	,045	,161	6,200
X4 ln	-,003	,006	-,083	-,523	,605	,733	1,364
X2 ln	-,002	,010	-,031	-,201	,842	,772	1,295

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

Dari tabel 9 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan diperoleh nilai *t* sebesar -1,189. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,851 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak” ditolak.

#### 2. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian *Leverage* diperoleh nilai t sebesar -0,201. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,842 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak” ditolak.

### 3. Pengaruh Variabel Biaya Operasional Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian Biaya Operasional diperoleh nilai t sebesar 2,094. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,045 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*” diterima.

### 4. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai t sebesar -0,523 Tingkat signifikansi menunjukkan 0,605 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain hipotesis keempat yang menyatakan “Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak” ditolak.

## Hasil Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Dimana besarnya  $\alpha$  yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 atau  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika *p value*  $\geq 0,05$  atau  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan  $n = 40$ ;  $df_1 = 4 (5-1)$ ;  $df_2 = 35 (40-5)$ . Sehingga nilai  $F\text{-tabel}$  adalah 2,64. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis kelima.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	4	,007	6,183	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,034	29	,001		
	Total	,064	33			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), X2\_In, Ukuran Perusahaan, X4\_In, Biaya Operasional

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

Dari tabel 10 diatas, diperoleh nilai F sebesar 6,183 >  $F\text{-tabel}$  2,64 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima, artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai t sebesar -0,189 <  $t\text{-tabel}$  2,03011 dengan nilai signifikan sebesar 0,851 dimana nilai signifikannya > 0,05, Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$

ditolak (Imam Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan asset, laba dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Cahya Ningrum (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan kecil maupun besar mempunyai kewajiban penuh dalam pembayaran pajak kepada negara. Serta semakin besarnya perusahaan akan semakin tinggi dalam pengawasan kinerja perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Swingly (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan semakin memungkinkan perusahaan untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* untuk mencapai *tax saving* yang optimal bagi perusahaannya.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Leverage*, diperoleh nilai t sebesar  $-0,201 < t$ -tabel 2,03011 dengan nilai signifikan sebesar 0,842 dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ . Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Imam Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

*Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Karena *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas tax avoidance di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Calvin dan Sukarta (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Biaya Operasional, diperoleh nilai t sebesar  $2,094 > t$ -tabel 2,03011 dengan nilai signifikan sebesar 0,045 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$

ditolak (Imam Ghozali, 2016). Hal ini berarti  $H_0$  diterima karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan T. J. Atwood et al. (2012) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengeluaran dari biaya operasional akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administratif. Selain sebagai pengurang untuk menghitung jumlah penghasilan yang dikenakan pajak, biaya operasional mempunyai hubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan serta penerimaan laba disuatu periode. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain. Perusahaan dengan skala besar cenderung membayar pajak lebih tinggi dibanding perusahaan berskala kecil.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji  $t$  untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan, diperoleh nilai  $t$  sebesar  $-0,523 < t$ -tabel 2,03011 dengan nilai signifikan sebesar 0,605 dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ . Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Imam Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safirra Salsa Nabila dan Imam ZulFikri (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Perusahaan Secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji  $F$  sebesar 6,183  $> F$ -tabel 2,64 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima, artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,386. Hal ini berarti varians Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan dapat menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 38,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 38,9\% = 61,4\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan varians Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan dapat menjelaskan Penghindaran Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Serta ukuran perusahaan, *leverage*,

biaya operasional dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Andini., dan Kharis Raharjo. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 201 -2013. Jurnal Of Accounting 2(2).*
- Calvin, Swingly dan Sukartha, I Made. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana: Bali.
- Charter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya.* Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Darussalam. *Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasio.* www. Ortax.org, 2009.
- Fakhrudin , Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A –Z.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan KompensasiRugi Fiskal terhadap Tax Avoidance.* Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana.
- Ngadiman., dan Christiany Puspitasari. (2014). *Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.* Jurnal Akuntansi Xviii(3):408–421.
- Perdana,Widiyana. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdlwidiyanape-2620-2-babii.pdf>.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variable Pemoderansi.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Yogyakarta: Grasindo.
- Safirra Salsa Nabilla, ImamZulFikri. 2018. *Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).* Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018. Prodi Diploma Empat (D-IV) Keuangan FEB Universitas Trisakti.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.* Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- T. J. Atwood, Michael S. Drake, James N. Myers and Linda A. Myers. 2012. *Home Country Tax System Characteristics and Corporate Tax Avoidance: International Evidence. The Accounting Review, Vol. 87, No. 6 (NOVEMBER 2012), pp. 1831-1860*